

Siaran Pers

Untuk diterbitkan segera

IPMG Dukung Upaya Kementerian Kesehatan Mewujudkan Pemerintahan yang Baik dan Bersih

Komitmen Bersama Pengendalian Gratifikasi dan Pencegahan Tindak Korupsi Sejalan dengan Komitmen IPMG dalam mewujudkan Praktek Pemasaran Farmasi yang Beretika

Jakarta, 1 April 2014 – International Pharmaceutical Manufacturers Group (IPMG) – sebuah organisasi nirlaba yang beranggotakan 24 perusahaan farmasi internasional berbasis riset yang beroperasi di Indonesia – bersama dengan Kementerian Kesehatan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), serta pemangku kepentingan sektor kesehatan lain, hari ini menandatangani nota kesepakatan (MoU) sebagai bentuk komitmen untuk menghapus gratifikasi yang tergolong sebagai tindakan korupsi dalam setiap interaksi dengan staf Kementerian Kesehatan.

Abraham Samad, Ketua Umum Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dr. Nafsiah Mboi, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, dan Luthfi Mardiansyah, Ketua IPMG, hadir dalam upacara penandatanganan komitmen tersebut di Jakarta.

MoU tersebut ditandatangani oleh Kementerian Kesehatan, KPK, dan 10 pemangku kepentingan di sektor kesehatan, yaitu IPMG, Gabungan Perusahaan Alat Kesehatan dan Laboratorium Indonesia (Gakeslab), Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi), Asosiasi Produsen Alat Kesehatan Indonesia (ASPAKI), Gabungan Pengusaha Jamu dan Obat Tradisional Indonesia (GP Jamu), PT PHAPROS, PT Kimia Farma Tbk, PT Indofarma Persero Tbk, PT RNI, dan PT Biofarma Persero.

Luthfi Mardiansyah, Ketua IPMG, mengatakan, “Sebagai mitra pemerintah dalam mendukung perbaikan layanan kesehatan di Indonesia, IPMG menyambut baik serta mendukung penuh keputusan Kementerian Kesehatan dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang mengundang seluruh pemangku kepentingan sektor kesehatan pada hari ini untuk bersama-sama berkomitmen memerangi gratifikasi yang tergolong sebagai tindakan korupsi.”

Inisiatif ini sejalan dengan prinsip IPMG dan para anggotanya untuk selalu menerapkan dan menegakkan prinsip transparansi serta etika dan integritas tertinggi dalam menjalankan operasinya di Indonesia. “IPMG berkomitmen kuat untuk mendukung komunitas industri kesehatan secara ilmiah dan menaati hukum serta peraturan yang berlaku, terutama kode etik dalam praktek pemasaran. IPMG juga melihat keputusan tersebut menggambarkan niat kuat

pemerintah untuk menciptakan kedudukan yang setara bagi seluruh pemangku kepentingan dalam sektor kesehatan,” tambah Luthfi.

Setiap anggota IPMG terikat pada Kode Etik dalam Praktik Pemasaran Farmasi. Hal ini sangat penting untuk memastikan akses para pasien untuk mendapatkan obat-obatan yang aman dan sangat efisien, serta meningkatkan pelayanan kesehatan untuk masyarakat Indonesia. Upaya bersama untuk menegakkan etika pemasaran produk-produk farmasi sebelumnya telah tertuang dalam nota kesepahaman pemasaran obat beretika oleh Kementerian Kesehatan, Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Asosiasi Apoteker Indonesia (IAI), dan Asosiasi Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) pada bulan Juni 2007.

Para pelaku industri kesehatan diundang tidak hanya menjadi peserta penandatanganan MoU, tapi juga untuk menunjukkan kepemimpinan yang kuat melalui inisiatif untuk menerapkan prinsip-prinsip anti korupsi. Setiap anggota IPMG mendukung gagasan-gagasan konstruktif tentang peran sektor bisnis, pemerintah dan masyarakat sipil dalam memberantas korupsi.

“Korupsi merupakan transaksi dua arah, di mana ada pihak pemberi dan penerima, sehingga tidak mungkin diberantas secara sepihak. Upaya ini merupakan tugas yang diemban baik pemerintah maupun kalangan bisnis untuk berkomitmen penuh dalam memberantas korupsi”, ujar Luthfi, seraya menambahkan IPMG berharap setelah penandatanganan komitmen anti korupsi pada hari ini, Kemenkes dapat mengajak semua organisasi pemangku kepentingan di sektor kesehatan yang turut menandatangani komitmen anti korupsi untuk segera mensosialisasikan komitmen tersebut ke seluruh anggota dan karyawan masing-masing. Hal yang tidak kalah penting untuk dilakukan adalah menginformasikan kesepakatan yang telah ditandatangani hari ini ke organisasi profesi lain, seperti IDI dan IAI, untuk mengingatkan dan menegaskan kembali kesepakatan yang pernah dibuat pada bulan Juni 2007.

- Selesai -

Tentang IPMG

IPMG adalah organisasi nirlaba yang beranggotakan 24 perusahaan farmasi multinasional berbasis riset yang beroperasi di Indonesia. IPMG secara resmi terbentuk pada bulan Agustus 2002.

Anggota IPMG dan kantor pusat mereka secara terus-menerus berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan untuk dapat menghadirkan di Indonesia obat-obatan inovatif yang aman dan memenuhi standar kualitas internasional.

Sejak 1999 anggota IPMG telah memperkenalkan lebih dari 250 obat-obatan baru untuk penyakit kanker, penyakit infeksi, penyakit jantung serta berbagai penyakit lainnya. Anggota IPMG kini memperkerjakan sekitar 10.000 karyawan untuk mendukung kegiatan operasional mereka di Indonesia.

IPMG berupaya memberantas peredaran obat palsu melalui kampanye penyadaran masyarakat atas risiko bahaya obat palsu.

IPMG adalah anggota aktif dari International Federation of Pharmaceutical Manufacturers & Associations (IFPMA) dan Kamar Dagang dan Industri (KADIN).

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

<p>Naomi Juliandary Communications Manager - IPMG +62 856 933 20 156</p>
